**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut tingkat mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan.[[1]](#footnote-2) Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anaknya. Pada saat demikian banyak perilaku dan perlakuan spontan yang diberikan kepada anak, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan mendidik besar sekali. Orang tua menjadi pendidik juga tanpa dipersiapkan secara formal. Mereka menjadi pendidik karena statusnya sebagai ayah dan ibu, meskipun mungkin saja sebenarnya mereka belum siap untuk melaksanakan tugas tersebut. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal, tidak memiliki rancangan yang konkret, dan ada kalanya juga tidak disadari, maka pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan informal.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Di sekolah guru melakukan interaksi pendidikan secara berencana, dan sadar. Karena itu, pendidikan yang berlangsung disekolah sering disebut pendidikan formal.[[2]](#footnote-3) Pendidikan bertujuan untuk mencetak anak didik yang beriman.[[3]](#footnote-4) Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga, baik lembaga formal maupun nonformal.

Oleh karena itu, pendidikan tidak terlepas dengan kegiatan belajar yang merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.[[4]](#footnote-5)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[[5]](#footnote-6) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukkan oleh guru sebagai pengajar.[[6]](#footnote-7)

Model pembelajaran merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.[[7]](#footnote-8) Sebenarnya proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan merasa kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.[[8]](#footnote-9)

Setelah melakukan observasi di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, bahwa dalam mengajar mata pelajaran fiqih, guru masih menggunakan metode dan model yang non variatif atau model pembelajaran tradisional. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas IV yaitu ibu Noncik di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, penulis mendapat keterangan bahwa pada dasarnya guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di MI Hijriyah II Palembang masih menggunakan model pembelajaran yang tradisional, sehingga proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih dinilai kurang efektif jika dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai rata-rata.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SAVI* *(SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELECTUALY)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG”.**

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi Masalah**
3. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran serta jarangnya penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih belum mencapai KKM
5. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh penjabaran atau gambaran yang jelas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Model yang akan diterapkan adalah model pembelajaran *SAVI* *(somatic, auditory, visualization, intelectualy)*
2. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran Fiqih materi Infak dan Sedekah.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* pada mata pelajaran Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *SAVI* pada mata pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *SAVI* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dijelaskan pada rumusan masalah di atas. Yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Fiqih yang tidak menggunakan model pembelajaran *SAVI.*
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *SAVI* terhadap peningkatan hasil siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV.
4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pembelajaran.

1. Kegunaan Praktis

Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

1. **Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Ririn Sumiasih dalam skripsinya, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model SAVI dengan Materi Pengukuran Pada siswa Kelas III SDN Karangsono 02 Cahya Maju OKI, 2011.*[[9]](#footnote-10)Pada penelitian ini peneliti menggunakan unsur-unsur model SAVI adalah belajar Somatis (bergerak), belajar Auditory (men-dengar), belajar Visual (melihat), dan belajar Intelektual (berpikir). Pembelajaran Matematika melalui model *SAVI* pada materi pengukuran panjang dan berat kelas III, terbukti hasil belajar siswa menjadi meningkat yaitu pra tindakan 24% pada siklus I pertemuan 1 mencapai 35%, pertemuan 2 mencapai 60%, pada siklus II pertemuan 1 mencapai 70%, pertemuan 2 mencapai 94% dengan kriteria “sangat baik”.

Dari skripsi yang disusun oleh Ririn Sumiasih diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaannya terdapat pada penggunaan model pembelajaran yang akan penulis bahas, sama-sama membahas tentang hasil belajar dan penggunaan model pembelajran *SAVI*. Sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Ririn membahas tentang peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI,* pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu peningkatan hasil belajar Fiqih kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI.*

Kedua, Wahyuni Haning Lestari dalam skripsinya, *Optimalisasi Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectualy) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta OKU Timur, 207038, 2012*.[[10]](#footnote-11) Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi tampak melalui aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan pendekatan *.* peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan SAVI yaitu: pada siklus 1 presentase keaktifan siswa sebanyak 22 siwa (59%), meningkat jauh lebih banyak, dari survei awal, dan pada siklus 2 siswa yang aktif selama pembelajaran sebanyak 30 siswa (81%), ini berarti hanya 5 siswa yang tergolong belum aktif pada siklus II. Keaktifan tersebut meliputi 4 aspek, yaitu: (1) keaktifan selama apersepsi (2) perhatian dan keaktifan selama pembelajaran; (3) kerja sama; dan (4) minat dan motivasi. Peningkatan keaktifan yang ditampakkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi diatas tidak terlepas dari peran guru. Dalam hal ini peningkatan di dalam pembelajaran juga tampak pada keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Dari skripsi yang disusun Wahyuni Haning Lestari terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visualization, intelectualy),* sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam skripsi Wahyuni Haning Lestari penerapan model pembelajaran *SAVI* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan model pembelajaran *SAVI* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih .

Ketiga, Msy. Umi Kalsum dalam skripsinya *“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika melalui Pelaksanaan Metode Eksperimen dengan Bantuan Media Pembelajaran Siswa Kelas VII SMPN 22 Palembang, 2011”[[11]](#footnote-12)* Msy. Umi Kalsum mengemukakan bahwa penelitiannya menggunakan Eksperimen, data yang diperoleh dari hasil tes berupa tes pilihan ganda dengan essay untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa IPA Fisika Kelas VII melalui metode eksperimen dengan bantuan media pembelajaran.

Pada skripsi yang ditulis oleh Msy. Umi Kalsum ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama membahas tentang hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu jika dalam skripsi yang akan penulis lakukan adalah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* dan skripsi Msy. Umi Kalsum peningkatan hasil belajar melalui pelaksanaan Metode Eksperimen.

Keempat, Fahda Risa dalam skripsinya *“Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Materi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lempuing Kab. OKI Tahun Pembelajaran 2012/2013”.* Fahda Risa mengemukakan bahwa metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah deskriptif korelasi, dengan angket dan tes sebagai alat pengumpul data penelitian. Dimana sampel diambil dengan teknik *random* sebanyak 38 orang dari kelas XI IPA 3. Berdasarkan deskripsi penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa secara umum tergolong kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi menulis karangan narasi kelas XI SMA Negeri 1 Lempuing Kab. OKI Tahun Pembelajaran 2012/2013.[[12]](#footnote-13)

Dari skripsi yang keempat ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas mengenai hasil belajar namun bedanya jika dalam skripsi Fahda Risa ini membahas tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa namun pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang penerapan model pembelajaran *SAVI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelima, Endang Harliyani dalam skripsinya *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Diagram dengan Media Model Susun (Build Up Model) dalam Materi Organ Tubuh Manusia pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Muhajirin Palembang”* Endang Harliyani mengemukakan bahwa penggunaan model susun tergolong lebih baik, daripada media diagram yaitu terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada *post-test* dengan menggunakan media model susun mengalami peningkatan skor *mean* jika dibandingkan dengan *post-test* dengan menggunakan media diagram yaitu 67,30 (*post-test media diagram)* meningkat menjadi 78,84 (*post-test media model susun).[[13]](#footnote-14)*

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas tentang hasil belajar namun perbedaannya jika dalam skripsi Endang Harliyani membahas tentang perbedaan hasil belajar dengan menggunakan Media Diagram dengan Media Model Susun (Build Up Model) sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*.

Dapat ditarik kesimpulan dari kelima skripsi di atas bahwa terdapat perbedaan yang jelas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. penelitian yang akan penulis lakukan adalah **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELECTUALY)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH HIJRIYAH II PALEMBANG”.**

1. **Kerangka Teori**
2. **Model Pembelajaran *SAVI* *(Somatic, Auditory, Visualization dan Intelectualy)***

Model pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah *SAVI* sendiri adalah yang bermakna gerakan tubuh *(hands on,* aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan, yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca menggunakan media dan alat peraga, dan *intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakanya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipa, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.[[14]](#footnote-15)

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *SAVI* diantaranya adalah[[15]](#footnote-16):

1. Kelebihan model pembelajaran *SAVI*
2. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dan aktifitas intelektual.
3. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuanya.
4. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
5. Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
6. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
7. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan psikomotorik siswa.
8. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
9. Kelemahan model pembelajaran *SAVI*
10. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam *SAVI* secara utuh.
11. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhanya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk penggunaan media pembelajaran yang canggih dan menarik.
12. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu, sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasan sendiri.
13. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
14. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
15. Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
16. Model pembelajaran savi masih tergolong baru, sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui model pembelajaran *SAVI* tersebut.
17. Model Pembelajaran *SAVI* cenderung mensyaratkan keaktifan siswa, sehingga bagi siswa yang kemampuanya lemah bisa merasa minder.
18. **Hasil Belajar**
19. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting pembelajaran. Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah lahu sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[[16]](#footnote-17)

Dimyati dan Mudjiono dalam buku karya Fajri Ismail yang berjudul *Evaluasi Pendidikan* mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan suatu pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.[[17]](#footnote-18)

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam buku karya Asri Budiningsih yang berjudul *Belajar dan pembelajaran* juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.[[18]](#footnote-19)

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian di atas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data atau bukti yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

1. **Pengertian Fiqih**

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam Syari’at Islam yang secara umum membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhanya. Dalam bahasa Arab, secara harfiah fiqih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Beberapa ulama memberikan penguraian yaitu fiqih merupakan suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh dari dalil di Al-Qur’an dan Sunnah. Selain itu fiqih merupakan ilmu yang juga membahas Hukum Syar’iyyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah, maupun dalam muamalah.[[19]](#footnote-20) Menurut bahasa Fiqih berarti faham atau tahu. Sedangkan menurut istilah, Fiqih berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara’ yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas). [[20]](#footnote-21)

1. **Variabel Penelitian**

Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

X Y

**Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelectualy)**

**Hasil Belajar**

**Keterangan :**

X: Penerapan Model Pembelajaran *SAVI (somatic, auditory, visualization, intelectualy)*

Y: Hasil Belajar Fiqih

1. **Definisi Operasional**
2. Variabel pengaruh pada penelitian ini adalah Model pembelajaran *SAVI* *(somatic, auditory, visualization, intelectualy)*. Model pembelajaran *SAVI* adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. [[21]](#footnote-22) model pembelajaran *SAVI* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menggunakan seluruh alat indra dalam belajar seperti mendengar, melihat, bergerak tubuh, berbicara dan memecahkan masalah.
3. Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah Hasil Belajarsiswa. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang di interprestasikan dengan angka, huruf atau simbol setelah melakukan kegiatan belajar atau tes.
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Adapun untuk memperjelas arti hipotesis dapat dikemukakan pendapat menurut Saipul Annur, hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.[[22]](#footnote-23)

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran *SAVI* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Ho: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *SAVI* yang signifika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajran Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

1. **Metodologi Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian eksperimen *(experimental method).* Sama halnya seperti penelitian tindakan, penelitian eksperimen juga menerapkan tindakan-tindakan yang diberi nama perlakuan *(treatment).* Menurut asumsi peneliti, perlakuan yang diujicobakan adalah merupakan perlakuan baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya. [[23]](#footnote-24) Sedangkan menurut Gay, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebeb-akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terkait.[[24]](#footnote-25)

Penelitian eksperimen yang penulis lakukan disini adalah untuk mencari adakah pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, penelitian yang membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Penelitian Populasi dan Sampel
2. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan.[[25]](#footnote-26) Selain itu, populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[26]](#footnote-27) Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang yang berjumlah 104 siswa yang terdiri dari 45 laki-laki dan 59 perempuan.

**Tabel 1**

**Jumlah Populasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** | |
| 1 | IV. A | 11 | 17 | | 28 |
| 2 | IV. B | 13 | 12 | | 25 |
| 3 | IV. C | 11 | 14 | | 25 |
| 4 | IV. D | 13 | 14 | | 27 |
| Jumlah | | 45 | | 59 | 104 |

*Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, 2014/2015*

1. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian. [[27]](#footnote-28) Menurut Suharsimi Arikunto sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.[[28]](#footnote-29) Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *random sampling* (sampel rambang).

*Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[[29]](#footnote-30)

**Tabel 2**

**Jumlah Sampel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah** | **Keterangan** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1 | IV.C | 11 | 14 | 25 | Diajar dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* |
| 2 | IV.B | 13 | 12 | 25 | Diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *SAVI* |

*Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, 2014/2015*

Alasan mengapa subyek yang diambil adalah kelas IV karena peneliti memprediksikan siswa kelas IV penalaran dan pemahamannya sudah cukup matang, dengan harapan mereka bisa dengan mudah menangkap penjelasan serta instruksi dari guru dan melakukan kerjasama dengan baik, pertimbangan lain karena siswa kelas IV sedang tidak terfokus pada ujian kelulusan seperti kelas VI.

1. Jenis dan Sumber Data
2. Jenis Data
3. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil *post-test* setelah proses pembelajaran materi fiqih berlangsung.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran di mana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (populasi) tergolong dalam salah satu kelas yang satu sama lain terpisah (*mutually exclusive*) dan yang kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini berkenaan dengan hasil observasi, dan dokumentasi dari pihak sekolah.

1. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui:

1. Siswa kelas IV C dan IV B.
2. Guru Mata Pelajaran Fiqih
3. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, data tersebut meliputi dokumentasi pihak sekolah dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu siswa mengetahui dan paham pada saat pembelajaran materi Infak dan Sedekah. Dan peningkatan nilai siswa baik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *SAVI* maupun kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *SAVI* . Maka peneliti perlu mengadakan test langsung terhadap sampel yaitu kelompok IV.C (eksperimen) dan kelompok IV.B (kontrol). Jenis tes yang akan diberikan kepada siswa berupa *essay tes.*

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerpan model pembelajaran *SAVI* dan keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, sejarah sekolah.

1. Teknik Analisis data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan ke dua sampel kecil itu satu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:[[30]](#footnote-31)

1. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga to berturut-turut adalah sebagai berikut:

Mencari Mean Varibel X (Variabel I), dengan rumus:

= M’ + i ()

Keterangan:

= Mean variabel X atau variabel 1

M’ = Nilai tengah dari variabel X

i = interval kelas

Ʃfx’= jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

= M’ + i ()

Keterangan:

= Mean variabel Y atau variabel 2

M’ = Nilai tengah dari variabel Y

i = interval kelas

Ʃfx’= jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

= i

Keterangan:

= Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

Ʃfx’ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N1 = Jumlah siswa

Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

= i

Keterangan:

= Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

Ʃfx’ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N1 = Jumlah siswa

Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

=

Keterangan:

= *Standar Error* mean variabel X atau variabel 1

= Standar deviasi variabel X atau variabel 1

N1 = Jumlah siswa

Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

=

Keterangan:

= *Standar Error* mean variabel Y atau variabel 2

= Standar deviasi variabel Y atau variabel 2

N1 = Jumlah siswa

Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

=

Keterangan:

= *Standar Error* perbedaan mean Variabel I dan Mean Variabel II

= *Standar Error* mean Variabel I

= *Standar Error* mean variabel II

Mencari to dengan rumus:



Keterangan:

to = t hitung

= Mean variabel I

= Mean variabel II

= *Standar Error* perbedaan mean Variabel I dan Mean Variabel II

Mencari interpretasi terhadap t0 dengan prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (Ha): “terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
2. Merumuskan Hipotesis nihilnya (Ho): “tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (to) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedom*nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

df atau db = (N1 + N2)-2

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan pada skripsi ini, maka disusun pembahasanya sebagai berikut:

**Bab I**, pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan keguanaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, sistematika pembahasan.

**BAB II** adalah model pembelajaran *SAVI* dan hasil belajar siswa yang meliputi pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *SAVI*, langkah-langkah model pembelajaran *SAVI*, pengertian belajar, ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, pengertian hasil belajar, bentuk-bentuk hasil belajar, pengertian fiqih.

**Bab III** adalah gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang: sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, letak geografisnya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, tata tertib dan disiplin guru, tata tertib dan disiplin siswa, alokasi waktu kurikulum, keadaan, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

**Bab IV** adalah analisa data penerapan model pembelajaran *SAVI* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Model pembelajaran *SAVI* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**Bab V** adalah penutup, kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**MODEL PEMBELAJARAN SAVI DAN HASIL BELAJAR**

1. **Hakikat Model Pembelajaran**
2. **Pengertian Model Pembelajaran**

Arends menyatakan, *“The term teaching model refres to a particular apporch to instruction that includes its goal, syntax, anvironment, and management system.”* artinya istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.[[31]](#footnote-32)

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku belajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[[32]](#footnote-33)

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan bagian dari model pembelajaran dan ia bukanlah merupakan strategi pembelajaran. Selanjutnya, buku *The Systematic of Intruction*, menempatkan pengembangan srategi pembelajaran pada urutan keenam dari sepuluh langkah desain tersebut, dan berada setelah langkah pengembangan instrumen penilaian. Dick and Carey berpandangan bahwa strategi urgen dalam pembelajaran.[[33]](#footnote-34)

Joyce mengemukakan bahwa model pembelajran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto, dkk, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar’. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

1. **Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah.[[34]](#footnote-35):

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan
4. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
5. **Hakikat Model Pembelajaran *SAVI***
6. **Pengertian Model Pembelajaran *SAVI***

Model pembelajaran *SAVI* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah *SAVI* sendiri adalah yang bermakna gerakan tubuh *(hands on,* aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan, yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca menggunakan media dan alat peraga, dan *intellectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minda-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakanya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.[[35]](#footnote-36)

Istilah *SAVI* sendiri adalah kependekan dari : *Somatic* yang bermakna, gerakan tubuh *(hands on,* aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermaknabahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan inra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga; dan *Intelectualy* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on)* belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.[[36]](#footnote-37)

1. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *SAVI***

Strategi pendekatan *SAVI* ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap yaitu: tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti), tahap pelatihan (kegiatan inti), tahap penampilan hasil (tahap penutup). Untuk lebih jelas nya langkah-langkah pembelajaran savi akan dijelaskan sebagai beriku:

**Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)**

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.

Secara spesifik meliputi:

1. Memberikan sugesti positif
2. Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa.
3. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
4. Membangkitkan rasa ingin tahu.
5. Menciptakan lingkungan fisik yang positif.
6. Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
7. Menciptakan lingkungan sosial yang positif.
8. Menenangkan rasa takut.
9. Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar.
10. Banyak bertanya dan mengemukakakn berbagai masalah.
11. Merangsang rasa ingin tahu siswa.
12. Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

**Tahap Penyampaian (kegiatan Inti)**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru adalah:

1. Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
2. Pengamatan fenomena dunia nyata.
3. Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
4. Presentasi interaktif.
5. Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
6. Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
7. Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim.
8. Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok).
9. Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
10. Pelatihan memecahkan masalah.

**Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru sebagai berikut[[37]](#footnote-38):

1. Aktivitas pemrosesan siswa.
2. Usaha aktif, umpan balik, renungan, atau usaha kembali.
3. Simulasi dunia nyata.
4. Permainan dalam belajar.
5. Pelatihan aksi pembelajaran.
6. Aktivitas pemecahan masalah.
7. Refleksi dan artikulasi individu.
8. Dialog berpasangan atau berkelompok.
9. Pengajaran dan tinjauankolaboratif.
10. Aktivitas praktis membangun keterampilan.
11. Mengajar balik.

**Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)**

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

1. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
2. Pencapaian dan pelaksanaan rencana aksi.
3. Aktivitas penguatan penerapan.
4. Materi penguatan persepsi.
5. Pelatihan terus-menerus.
6. Umpan balik dan evaluasi kinerja.
7. Akyivitas dukungan kawan.
8. Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.
9. **Hakikat Hasil Belajar**
10. **Pengertian Belajar**
11. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman *(learning is defined as the modification or strengtheing of behavior through experiencing)* menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.
12. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dan lingkungan.

Didalam Al-Qur’an juga, Allah telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia kearah yang lebih baik. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Hajj ayat 54:

[[38]](#footnote-39)

Artinya: *“dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”*

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
2. Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
3. Di dalam mencapai tujuan itu, murid akan senantiasa menemui kesulitan-kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
4. Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
5. Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
6. Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
7. Murid memberikan reaksi secara keseluruhan.
8. Murid mereaksi sesuatu aspek lingkungan yang bermakna baginya.
9. Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
10. Murid-murid dibawa atau diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.[[39]](#footnote-40)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.[[40]](#footnote-41)

Didalam Al-Qur’an juga, telah dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Mujadaadalah ayat 11[[41]](#footnote-42):

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:“Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatan: “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggi-kan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”[[42]](#footnote-43)*

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu berlangsung secara aktif dan inegratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari prtumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar.[[43]](#footnote-44)

1. **Ciri-ciri Belajar**

William Burton menyimpulkan uraian yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut;

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui *(under going)*
2. Proses itu memulai bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar di syarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman–pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah *(adaptable)* jadi tidak sederhana dan statis.
17. **Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar**
18. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system* seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris dansebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnyayang diperlukan untuk memproleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
19. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan : *relerning, recalling,* dan *reviewig* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasi akan dapat lebih mudah dipahami.
20. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
21. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustasi.
22. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
23. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar pengaruhnya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
24. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
25. Faktor minat dan usha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
26. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi belajar siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah, akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurnakarena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
27. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas para siswa yang lamban.[[44]](#footnote-45)
28. **Pengertian Hasil Belajar**

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang, yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap. Dan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. [[45]](#footnote-46)

Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.[[46]](#footnote-47)

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Wasliman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:[[47]](#footnote-48)

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah *kualitas mengajar.* Kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan siswa, dan kualitas pengajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.[[48]](#footnote-49)

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungannya.

1. **Macam-macam Hasil Belajar**
2. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini, adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikanoleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

1. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengaruh pada kemampuan pengembangan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

1. Sikap

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimuculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. [[49]](#footnote-50)

Macam-macam hasil belajar dalam pengertian lain sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:[[50]](#footnote-51)

1. Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir. Keenam jenjang dimaksud adalah (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) sintesis, dan (C6) evaluasi.

1. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahnnya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwol dan kawan-kawan dirinci dengan istilah yang dikenal, yaitu: (A1) penerimaan, (A2) tanggapan, (A3) penilaian, (A4) organisasi, dan (A5) karakter.

1. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simson bahwa domain psikomotor meliputi enam domain yang dikenal dengan istilah (P1) persepsi, (P2) kesiapan, (P3) respon terbimbing, (P4) mekanisme gerakan, (P5) respon, dan (P6) penyesuaian dan keaslian.

1. **Hakikat Fiqih**
2. **Pengertian Fiqih**

Fiqih secara etimologis berarti “paham yang mendalam”. Secara definitif fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.

Dengan menganalisa kedua definisi yang disebutkan di atas, dapat ditemukan hakikat dari fiqih:

1. Bahwa fiqih itu adalah ilmu tentang hukum syara’
2. Bahwa yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat amaliyah furuiyah.
3. Bahwa pengetahuan tentang hukum syara’ itu didasarkan kepada dalil tafsili
4. Bahwa fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal si mujtahid atau fiqih.

Dengan demikian, secara ringkas dikatakan bahwa fiqih itu adalah dugaan kuat yang dicapai oleh seorang mujtahid dalam uasahanya menemukan hukum Tuhan.[[51]](#footnote-52)

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa Kata fiqih menurut bahasa Arab ialah paham, atau pengertian. Sedangkan menurut istilah fiqih yaitu ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara’ yang pada perbuatan anggota, perbuatan dari dalil-dalilnya yang *tafsili* (terinci).[[52]](#footnote-53)

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara’ yang gali dan ditemukan dalam dalil- dalil yang tafsili.

Fiqih menurut bahasa berarti faham, seperti dalam firman Allah :

Artinya: *“maka mengapa orang orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?”* (QS. An-Nisa : 78)

Fiqih secara istilah mengandung dua arti :

1. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari’at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari’at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash Al-Qur’an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma’ dan ijtihad.
2. Hukum-hukum syariat itu sendiri.

Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram ataukah makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada). Sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syariat itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji dan lainya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).[[53]](#footnote-54)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha), fiqih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Menurut Hasan Ahmad Al-Khatib : *Fiqhul Islami* ialah sekumpulan hukum syara’ yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab, baik dari mazhab yang empat atau dari mazhab lainya yang dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat tabi’in dari fuqaha yang tujuh di Makkah, di Madinah, di Syam, di Mesir, di Iraq, di Basrah dan sebagainya.

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada al-Qur’an, sunnah dalil-dalil syar’i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah *Ushul Fiqih.*  Dengan demikian berarti bahwa fiqih itu merupakn formulasi dari al-Qur’an dan sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan di amalkan oleh umatnya.[[54]](#footnote-55)

**BAB III**

**KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

1. **Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II ini dibangun oleh K.H.M. Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M. Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah I yang berlokasi di 10 Ilir Palembang. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruang dibagian bawah mushollah Hijriyah yang dijadikan sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Hijriyah yang artinya “pindah”. Beliau mamimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak Usman Anwar, A.Md hingga saat ini (tahun 2008). Pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Hijriyah II yang tempatnya disamping kiri MIS Hijriyah II dan dikepalai oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.

Pada tanggal 04 Mei 2006 MI.Hijriyah II mendapat musibah kebakaran yang menghabiskan seluruh bangunan dan isinya, tidak ada satu lembar berkaspun yang tertinggal. Demikian riwayat singkat Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II.

1. **Kronologi Musibah Kebakaran Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang**

Pada tanggal 04 Mei 2006 lebih kurang jam 00.30 dini hari kami mendapat telpon dari anak buah/guru bahwa MI.Hijriyah II terbakar, kami menuju lokasi ternyata benar dan pada saat itu bangunan telah habis terabakar termasauk seluruh isinya.

Yang terbakar (kerugian) meliputi :

1. Gedung
2. 11 ruang/lokal belajar
3. 1 ruang kepala Madrasah
4. 1 ruang guru
5. 1 ruang tata usaha
6. 1 ruang perpustakaan
7. 1 bangunan Mushollah
8. Mobiler
9. 16 buah Meja guru
10. 170 buah meja murid
11. 8 buah meja kantor
12. 40 buah kursi guru
13. 340 kursi murid
14. 14 buah kursi kantor
15. 11 buah kursi guru kelas
16. Kerugian lain

Buku perpustakaan, alat elektronil alat, peraga, uang tabungan siswa

1. Surat-surat penting
2. SK.Operasional
3. Buku Induk
4. SK Akreditasi
5. Agenda Siswa yang lulus/tammat termasuk photo copy STTB.

  Pada tanggal 04 Mei 2007 diadakan rapat darurat bertempat dikantor Lurah 7 ulu yang di hadiri oleh Kanwil DEPAG, Ka.Kandepag Kota Palembang Kanwil Diknas dan setaf, Kepala Kantor Diknas Kota Palembang dan setaf Camat dan setaf dan beberapa wali murid juga kepala MI.Hijriyah II untuk membahas, penempatan siswa yang jumlahnya 1100 untuk belajar, keputusan menumpang di Yayasan An.Nuur dengan jangka waktu lebih kurang 4 bulan.

Bapak Kanwil DEPAG melapor kejadian tersebut di atas ke Kantor Departemen agama pusat, lebih kurang satu minggu sesudah itu Dirjen Pendidikan Agama Islam datang beserta rombongan mengantar bantuan berupa uang sebesar Rp 250.000.000,- Uang tersebut dalam bentuk cek, yang menerima uang itu adalah kami dengan Acara resmi yang juga dihadiri oleh Kanwil DEPAG, Ka.Kantor DEPAG dan Kepala KUA, Ka.Diknas Kota, juga bapak wali kota Palembang, Dalam kata sambutannya bapak wali kota mengambil alih pembangunan gedung sekolah ini oleh Pemkot, dan uang yang kami terima langsung diserahkan ke wali kota.

 Bantuan-bantuan yang mengalir, jika dijumlahkan lebih kurang Rp 650.000.000,- pembangunan Madrasah mulai dilaksanakan pada awal Agustus 2006. Jika menurut jadwal pembangunan akan selesai 4 bulan, berarti Desember 2006 ternyata Januari 2007 pembangunan terhenti, menurut pandangan mata bangunan tersebut baru terlaksana 30 %, kami tidak mendapat penjelasan tertulis mengapa pembangunan itu terhenti, menurut kabarnya uangnya habis.

 Kami merasa tidak sabar lagi menunggu dan menumpang selama 1 tahun 2 bulan pada awal juni 2007 kami memberanikan diri mohon izin kepada bapak yayasan dan panitia untuk mencoba meneruskan pembangunan tersebut bersama wali murid. Alhamdulillah atas bantuan wali murid, kami mendapatkan bantuan Rp 44.000.000,- sehingga lantai satu sekarang dapat kami tunggu pagi-sore untuk kelas-kelas I, II, V dan VI sedangkan kelas III dan IV masih menumpang di MI. An-Nuur masing Kelas 4 lokal. Dan kami bertekad setelah Hari raya Idul Fitri ini yang belum pindah akan segera pindah.

Demikianlah yang bisa kami paparkan sekedar yang kami ingat perlu juga kami tambahkan bahwa penyebab kebakaran adalah arus pendek.[[55]](#footnote-56)

1. **Lokasi dan Profil Madrasah**
2. **Lokasi**

Gedung MI Hijriyah II Terletak disamping jembatan ampera, tepatnya di Jalan Jendral Sudirman, lorong pasiran di tengah lalu lalanganya kendaraan kota. Dilihat dari lokasinya, MI Hijriyah II Palembang kurang strategis sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi kenyataanya hal itu tidak menjadi kendala yang berarti bagi siswa yang belajar disana, terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yang mendaftar disana setiap tahunya. Berarti masyarakat dan orang tua murid percaya akan kualitas dan pengolaan MI Hijriyah II Palembang ini. Penetapan disiplin yang tinggi merupakan salah satu faktor pendukung tetap eksisnya MI Hijiriyah II Palembang dimata masyarakat.

Selain penerapan yang tinggi, perlengkapan sarana sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik seperti sarana olahraga, perpustakaan, koprasi, UKS, Musolah dan perasarana lainya.

1. 13 Ruang untuk belajar
2. 1 Ruang Guru
3. 1 Ruang Kepala Sekolah
4. 1 Ruang Tata Usaha/Staf Mengajar
5. Ruang UKS
6. Perpustakaan
7. Musolah
8. Ruang koperasi
9. **Profil Sekolah**

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, profil sekolah MI Hijriyah II Palembang adalah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MI. Hijriyah II
2. No. Statistik Madrasah : 111216710049
3. Akreditasi Madrasah :
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. HM. Ryacudu Lr. Pasiran Rt.45 No.27

Desa/ Kecamatan Seberang Ulu 1

Kab/ Kota Palembang

Provinsi Sumatera Selatan

No. Telp 519650

1. NPWP Madrasah :
2. Nama Kepala Madrasah : Usman Anwar, A. Md.
3. No. Telp/ Hp :
4. Nama Yayasan : Hijriyah
5. Alamat Yayasan : Jl. HM. Ryacudu Lr. Pasiran Rt.45 No.27 kec. SU.I Kel. 7 Ulu Plg
6. No Telp Yayasan : 519650
7. No. Akte Pendiri Madrasah : 310-23-2-1988
8. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/ Menumpang\*

a. Status Tanah : Wakaf

b. Luas tanah : 562 m2

1. Status bangunan : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/ Menumpang\*
2. Luas Bangunan : 23 x 15 M2
3. **Visi, Misi dan Tujuan MI Hijriyah II Palembang**
4. Visi Mi Hijriyah

Terciptanya lembaga pendidikan dasar yang bermutu dalam mempersiapkan lulusan berkualitas memiliki pengetahuan dan trampil berkepribadian, beriman dan bertaqwa.

1. Misi MI Hijriyah

Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari

1. Tujuan MI Hijriyah

Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan akhlaqul karima dan berpotensial, dapat berkopetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.[[56]](#footnote-57)

1. Tata Tertib dan Disiplin Guru

(Tugas dan kewajiban guru)

**1. Dalam memelihara wibawa, guru wajib :**

1. Bertaqwa kepada Allah swt.
2. Menempatkan diri kepada suri tauladan bagi ,murid/masyarakat
3. Cinta dan bangga terhadap sekolah
4. Bangga atas profesi sebagai guru
5. Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas
6. Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih
7. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesional guru
8. Selalu menjaga nama baik sekolah dan memegang rahasia jabatan
9. **Dalam sikap dan disiplin kerja, guru wajib :**
10. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai
11. Menanda tangani daftar hadir setiap hari
12. Memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya, apabila berhalangan hadir
13. Menyerahkan persiapan harian mengajar sebelumnya, apabila berhalangan hadir
14. Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
15. Tidak meninggalkan sekolah sebelum libur dan kembali sebelum hari sekolah dimulai
16. Tidak mengajar disekolah lain tanpa izin resmi dari pejabat yang berwenang
17. Tidak merokok atau makan dalam kelas
18. Betanggung jawab atas ketertiban disekolah didalam maupun diluar jam pelajaran
19. Ikut mengawasi dan memelihara infentaris sekolah berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program sekolah
20. Membuat pertanggung jawaban kepada sekolah pada setiap berakhir evaluasi belajar
21. Mengetahui, mematuhi dan melaksanakan tata tertib peraturan sekolah
22. Mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri
23. Loyal terhadap atasan

**3. Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib :**

1. Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua murid
2. Membuat program semester/tahunan
3. Membuat Satpel, menguasai materi dan methode/media yang digunakan dalam kegiatan (KBM)
4. Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan, latihan yang diberikan kepada murid
5. Mengatur, melaksanakan program pemberian bantuan khusus bagi murid yang lambat belajar dan memberikan pengayoman bagi murid yang cerdas
6. Ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok kerja guru dalam gugus sekolah
7. Ikut serta dalam upacara berdera, hari senen, hari besar dan lain yang dibebankan sekolah
8. Mengawasi murid dalam melaksanakan tugas kebersihan
9. Membiasakan murid berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, gi-gi, kuku, pakaian, sepatu dan lain-lain
10. Mengerjakan administrasi kelas secara baik
11. Membuat dan mengisi catatan pribadi murid

**4. Dalam bidang kemasyarakatan, guru wajib :**

1. Membina dan memelihara hubungan baik antara sekolah dan masyarakat
2. Mengadakan hubungan baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan instansi setempat
3. Berpartisipasi bersama pemerintah dan tokoh masyarakat membangun masyarakat.
4. **Tata Tertib dan Disiplin Murid**

(Tugas dan kewajiban Murid)

**1. Dalam menegakkan displin dan tata tertib, murid wajib :**

1. Bertaqwa kepada Allah Swt
2. Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, keluarga dan sekolah
3. Menghormati kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
4. Sopan santun kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
5. Memelihara kekelurgaan sesama teman
6. Menyampaikan alasan yang diterima apabila tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah
7. Memintak izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas
8. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus petugas piket 30 menit sebelumnya
9. Berpakaian seragam sekolah yang telah ditentukan, bersih dan rapi dan memakai sepatu
10. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas
11. Berdo`a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah pelajaran terakhir selesai
12. Mengikuti upacara bendera, hari senen, hari besar dan lain-lain yang ditetapkan sekolah
13. Tidak boleh merokok, meminum minuman keras, menggunakan narkoba atau yang sejenisnya, membawa senjata tajam, mencoret meja, kursi, tembok, dinding luar dan dalam, membaca buku yang terlarang, berkelahi didalam maupun diluar sekolah
14. Memberitahukan orang tua pada waktu pergi dan pulang sekolah
15. Menyampaikan uang SPP yang diberikan orang tua kepada petugas SPP di sekolah

**2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, murid wajib :**

1. Berusaha belajar rajin, sungguh-sungguh dan beraturan
2. Melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok belajar dan tugas ekstra kurikulum dan tugas lainnya yang berhubungan dengan kegiat pembelajaran
3. Menyerahkan tugas pekerjaan tersebut diatas kepada guru
4. Menyediakan semua peralatan berlajar yang diperlukan
5. Mengikuti semua tes, ujian atau penilaian hasil belajar
6. Memintak bantuan guru atau teman yang lebih pandai untuk mengetahui suatu pelajaran yang tertinggal atau belum dimengerti
7. Mengikuti kegiatan olaraga yang dilaksanakan sekolah

**3. Dalam melaksanakan tugas, murid wajib :**

a. Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindangan kekeluargaan di sekolah dilingkungan dan masyarakat.

b. Membantu guru untuk menyiapkan perlengkapan untuk kelangsungan dalam proses (KBM)

c. Membuang sampah pada tempat yang disediakan

d. Memelihara tanaman di pekarangan ataupun kebun sekolah

e. Melaksanakan tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

f. Turut memelihara semua peralatan sekolah secara bersama-sama[[57]](#footnote-58)

**Tabel 3**

**Alokasi Waktu Kurikulum KTSP**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pelajaran** | **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| A. | Pendidikan Agama Islam |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Qur-an Hadist | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | Aqidah/ Akhlaq | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | Fiqih | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | Sejarah Kebudayaan Islam | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | Pend. Kew & Peng Sos | - | - | 2/3 | 2/3 | 2/3 | 2/3 |
| 6 | Bhs. Indonesia | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | Bhs. Arab | - | - | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 8 | Matematika | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | I.P.A | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | SKB | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | Penjas, Olahraga | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| B | Muatan Lokal | - | - | 2 | 2 | 2 | 2 |
| C | Pengembangan Diri |  |  | 2 \*) | 2 \*) | 2 \*) | 2 \*) |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
| Jumlah | |  |  |  |  |  |  |

*Sumber Data : Dokumentasi Sekolah MI Hijriyah II Palembang, Tahun 2014/2015.*

1. **Struktur Organisasi**

**GUDEP PALEMBANG 06.075/06.076**

**Ka. Kwarcab**

**Ka. Kwaran**

**Ka. Mabigus**

**K. H. Usman Anwar, S.Pd.I**

**Koor. Pembina**

**Miftahul Abidin, S.Pd.I**

Pembina 06.076

1. Asmarnely, A.Ma

2. As’adiyah, S.Pd

3. Qornita, S.Fil.I

4. Winarsi, S.Pd

**5. Yusri, S.Pd**

**6. Nursanah, S.Pd.I**

**7. Sari Yulian**

Pembina 06.075

1. Miftahul Abidin, S.Pd.I

2. Harmoko, A.Ma

3. Ahmad Hidayat Amin, S. Pd.I

**Pramuka Siaga – Penggalang**

**Putra - Putri**

*Sumber Data : Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, Tahun 2014/2015*

1. **Struktur Organisasi**

**USAHA KESEHATAN SEKOLAH**

**(UKS)**

**KA.PUSKESMAS**

**7 ULU**

**KA.MADARASAH**

**HIJRIYAH II**

**Siswa-siswi**

**GURU UKS**

**Khotimah AMKL**

**Miftahul Abidin S.Pd I**

**DOKTER KECIL**

**Putri**

1. **Widya Indah P**
2. **Safira Nur Azzura**
3. **Moza Salsabilla**
4. **Fadiya Faradita**

**Putra**

1. **Haryo Brahmatya**
2. **M. Islam Izzati**
3. **M. Fajri Deniansyah**
4. **Faisal Nur’ain**

*Sumber Data: Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, Tahun 2014/2015*

**Tabel 4**

**Jumlah Murid Madrasah Hijriyah II Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KELAS** | **KET** |  |
| Satu | Lk | 96 |
| Pr | 87 |
| Jumlah | 183 |
| Dua | Lk | 97 |
| Pr | 83 |
| Jumlah | 180 |
| Tiga | Lk | 76 |
| Pr | 73 |
| Jumlah | 149 |
| Empat | Lk | 95 |
| Pr | 70 |
| Jumlah | 165 |
| Lima | Lk | 80 |
| Pr | 84 |
| Jumlah | 164 |
| Enam | Lk | 73 |
| Pr | 87 |
| Jumlah | 160 |
| **Jumlah seluruh** | | **1,001** |

*Sumber Data : Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang Tahun 2014/2015*

**Tabel 5**

**Nama-nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru** | **Jabatam** |
| 1. | K.H Usman Anwar, S.Pd.I. | Kepala Sekolah |
| 2. | Maisaroh | Wakil Kepala Sekolah |
| 3. | As’adiyah, S.Pd & Mardiah. E | Tata Usaha & Gr. Pem V |
| 4. | Emilwati, A. Ma. | Bendahara |
| 5. | Yusrianti | Wali Kelas 1A & 1B |
| 6. | Mardhiya | Wali Kelas 1C & 2E |
| 7. | Sopiah | Wali Kelas 1D & 1E |
| 8. | Badimah | Wali Kelas 1F |
| 9. | Susilawati | Wali Kelas 2A & 2B |
| 10. | Rina. A | Wali Kelas 2C & 2D |
| 11. | Syarifah | Wali Kelas 3A |
| 12. | Emilwati | Wali Kelas 3B |
| 13. | Elyasari | Wali Kelas 3C |
| 14. | Ny. Yulia | Wali Kelas 3D |
| 15. | Asmameli | Wali Kelas 3E & Gr. Pem IV |
| 16. | Noncik | Wali Kelas 4A |
| 17. | Sakdiah | Wali Kelas 4B |
| 18. | Yaya S | Wali Kelas 4C |
| 19. | Murni | Wali Kelas 4D |
| 20. | Qornita | Wali Kelas 4E & Gr. Pem VI |
| 21. | Mini T | Wali Kelas 5A |
| 22. | Eka K | Wali Kelas 5B |
| 23. | Devi R | Wali Kelas 5C |
| 24. | Khotimah | Wali Kelas 5D |
| 25. | Maisaroh | Wali Kelas 6A |
| 26. | Nuraini | Wali Kelas 6B |
| 27. | Puji R | Wali Kelas 6C |
| 28. | Emisusila | Wali Kelas 6D |
| 29. | Dayat | Guru Olah Raga 1 & Gr. Pem III |
| 30. | Mifta | Guru Olah Raga 2 & Gr. Pem I |
| 31. | Harmoko | Gr. Pem II |
| 32. | Winarsi | Gr. Pem VII |
| 33. | Yusri | Gr. Pem VIII |
| 34. | Sari Y | Gr. Pem IX |
|  |  |  |

*Sumber Data : Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, 2014/2015*

**BAB IV**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

1. **Deskripsi data Penelitian**
2. **Perencanaan Penelitian**

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus merupakam jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagai mana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul seperti data hasil observasi penulis menganalisisnya dengan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *SAVI* pada pembelajaran Fiqih kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Sebelum menerapkan model pembelajaran *SAVI* maka peneliti harus:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi infak dan sedekah.
2. Peneliti menyusun lembar tes yang berupa soal Esay yang berjumlah 5 item. Pada tes ini, peneliti melaksanakan *post-test* untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol.
3. Peneliti menyusun skor soal yang sesuai dengan bobot soal dalam tes. Adapun bobot soal tersebut yakni mudah (dengan skor 5), sedang (dengan skor 10), dan sulit (dengan skor 20).
4. **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *SAVI* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siawa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2015 sampai 12 september 2015. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.C dan kelas IV.B yang masing-masing kelas berjumlah 25 orang. Proses percobaan dikelas eksperimen dan kontrol yang masing-masing dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan dengan menjelaskan model pembelajaran *SAVI* dan selanjutnya dengan penerapan model pembelajaran *SAVI* langsung dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh peneliti.

Penelitian ini dengan menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen (yang menerapkan model pembelajaran *SAVI*) dan kontrol (kelas yang menerapkan metode ceramah). Adapun daftar kehadiran siswa pada setiap pelaksanaan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah proses belajar fiqih kelas IV materi Infak dan Sedekah dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai
2. Guru membantu siswa untuk menemukan materi belajar
3. Pemahaman fenomena dunia nyata.
4. Guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan baru dengan berbagai cara.
5. Guru mengajak siswa untuk belajar dengan bermain yaitu bermain tes konsentrasi, dan siswa yang salah dalam permainan ini akan diberi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
6. Guru mengajak siswa untuk melakukan pelatihan aksi pembelajaran, tentang bagaimana cara bersedekah atau berinfak.
7. Guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan baru pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat.
8. **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Eksperimen**

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *SAVI* sampai siswa benar-benar paham. Setelah itu, penliti mulai menjelaskan materi tentang pengertian Infak dan Sedekah.

Pada pertemuan kedua, pada awal kegiatan pembelajaran peneliti melakukan aktifitas untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yakni dengan senam otak. Melakukan gerakan untuk menyeimbangkan antara otak kiri dan otak kanan. Setelah mereka terlihat segar dan senang, barulah peneliti menjelaskan materi kedua yakni tentang pengertian Infak. Lalu seperti pertmuan pertama, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *SAVI*. Diakhir pertemuanpun siswa dilatih untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga, pada awal kegiatan pembelajaran peneliti memberikan kuis guna untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa dalam emngikuti pembelajaran fiqih. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan yang ada pada materi sebelumnya. Siswa yang mampu mnjawab, akan diberikan penghargaan oleh peneliti. Setelah kuis selesai, maka peneliti melanjutkan materi selanjutnya yakni tentang sedekah.

Pada pertemuan yang ke empat, peneliti akan melakukan tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada materi infak dan sedekah dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI.* Tes yang diberikan berupa Esay dengan jumlah 5 item soal dan dengan bobot mudah, sedang dan susah.

1. **Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Kontrol**

Pada pertemuan pertama, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan tentang infak dan pengertian infak. Peneliti meminta siswa untk memahami apa itu pengertian infak. Lalu pada akhir jam pembelajaran siswa dilatih untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menambahkan kesimpulan dari pemamparan siswa.

Pada pertemuan kedua, siswa diajak untuk melakukan aktivitas untuk menyegarkan fikiran mereka yakni dengan melaksanakan senam otak. Setelah semua siswa merasa segar, maka peneliti melanjutkan materi yang kedua yakni tentang sedekah. Lalu pada akhir jam pelajaran, beberapa siswa diminta untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, peneliti mengadakan kuis guna untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan mengingat pelajaran yang telah lalu dan melihat bagaimana persiapan siswa untuk menrima materi yang akan dipelajari. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang disediakan, maka akan diberikan peghargaan sama hal nya dengan kelompok eksperimen. Oleh karena itu, beberapa siswa diminta untuk mengingat kembali materi pertama dan kedua, dan menuliskannya di papan tulis. Siswa yang mampu mengingat materi pelajaran yang pertama dan kedua diharapkan dapat menambah pengetahuan yang tidak mudah untuk dilupakan oleh siswa itu sendiri.

Pada pertemuan yang ke empat, peneliti akan melakukan tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada materi infak dan sedekah dengan menerapkan metode ceramah. Tes yang diberikan berupa Esay dengan jumlah 5 item soal dan dengan bobot mudah, sedang dan susah.

1. **Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak dan Sedekah.**
2. **Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran *SAVI*.**

Hasil belajar kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan model pembelajaran *SAVI*) mata pelajaran Fiqih materi tentang infak dan sedekah dapat dilihat pada table distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 8**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Kelas IV MI Hijriyah II Palembang, setelah penerapan model Pembelajaran *SAVI* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Infak dan Sedekah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Tes** | **Frakuensi** |
| 1 | 100 | 3 |
| 2 | 95 | 6 |
| 3 | 90 | 9 |
| 4 | 85 | 3 |
| 5 | 80 | 2 |
| 6 | 75 | 1 |
| 7 | 70 | 1 |
| Jumlah | | N = 25 |

Dari data hasil belajar kelompok ekperimen yang menerapkan model pembelajaran *SAVI* mata pelajaran fiqih materi infak dan sedekah tersebut maka dilakukan pengelolaan data sebagai beikut:

1. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

90 100 85 95 90

100 95 75 90 85

90 90 95 80 80

70 90 90 95 95

90 95 90 85 100

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 9**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **X** | **F** | **Fx** | **X**  **(X-Mx)** | **x2** | **fx2** |
| 1 | 100 | 3 | 300 | 10, 4 | 108, 16 | 324, 48 |
| 2 | 95 | 6 | 570 | 5, 4 | 29, 16 | 174, 96 |
| 3 | 90 | 9 | 810 | 0, 4 | 0, 16 | 1, 44 |
| 4 | 85 | 3 | 255 | -4, 6 | 21, 16 | 63, 48 |
| 5 | 80 | 2 | 160 | -9, 6 | 29, 16 | 184, 32 |
| 6 | 75 | 1 | 75 | -14, 6 | 213, 16 | 213, 16 |
| 7 | 65 | 6 | 70 | -19, 6 | 384, 16 | 348, 16 |
| Total | | N = 25 | ∑*fx=* 2,240 | - | - | ∑*fx2*= 1346 |

Dari tabel diatas diketahui : ∑*fx=* 2240 ∑*fx2*= 1346 dan N= 25 Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean variabel X (hasil belajar kelompok eksperimen).

1. Mencari nilai rata-rata

Mx =

Mx =

Mx = 89,6 dibulatkan 9

1. Mencari SDx

SDx =

SDx =

SDx =

SDx = 7,33 dibulatkan menjadi 7

1. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

M + 1 SD keatas = Tinggi

M – 1 SD s/d M + 1 SD = Sedang

M – 1 SD kebawah = Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

90 + 1 (7) = 97 keatas Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI* (kelompok eksperimen) dikategori tinggi

83 s/d 96 Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI* (kelompok eksperimen) dikategori nilai sedang

90 -1 (7) = 82 kebawah Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI* (kelompok eksperimen) dikategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk presentase adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Persentase Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran *SAVI* Kelas IV MI Hijriyah II Palembang.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hasil Belajar Siswa**  **Materi Fathu Makkah** | **Frekuensi** | **Presentase**  **P = x 100%** |
| 1 | Tinggi | 3 | 12% |
| 2 | Sedang | 18 | 72% |
| 3 | Rendah | 4 | 16% |
| Jumlah | | N = 25 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan model Pembelajaran *SAVI*) dengan kategori nilai tinggi ada 3 orang siswa (12%), nilai sedang ada 18 siswa (72%), dan nilai rendah ada 4 orang siswa (16%).

1. **Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol dengan tidak Menerapkan Model Pembelajaran *SAVI***

Hasil nilai kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *SAVI* pada mata pelajaran Fiqih dengan materi Infak dan Sedekah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

**Tabel 11**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Kontrol Kelas IV MI Hijriyah II Palembang dengan menerapkan metode Ceramah pada materi Infak dan Sedekah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Tes** | **Frekuensi** |
| 1 | 85 | 2 |
| 2 | 80 | 2 |
| 3 | 75 | 3 |
| 4 | 70 | 5 |
| 5 | 65 | 6 |
| 6 | 60 | 6 |
| 7 | 55 | 1 |

|  |  |
| --- | --- |
| Jumlah | 25 |

Dari data hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah dengan materi Infak dan Sedekah diatas maka dilakukan pengelolaan data sebagai berikut:

1. Melakukan penskoran kedalam tabel distribusi

80 65 65 75 60

65 80 75 60 65

70 70 65 70 85

60 85 70 60 55

70 60 60 75 65

Dari data diatas kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Y** | **F** | **fY** | **y**  **(Y-My)** | **y2** | **fy2** |
| 1 | 85 | 2 | 170 | 16,6 | 275,56 | 551,12 |
| 2 | 80 | 2 | 160 | 11,6 | 134,56 | 269,12 |
| 3 | 75 | 3 | 225 | 6,6 | 43,56 | 130,68 |
| 4 | 70 | 5 | 350 | 1,6 | 2,56 | 12,8 |
| 5 | 65 | 6 | 390 | -3,4 | 11,56 | 69,36 |
| 6 | 60 | 6 | 360 | -8,4 | 70,56 | 423,36 |
| 7 | 55 | 1 | 55 | -13,4 | 179,56 | 179,56 |
| Total | | 25 | ∑fy= 1710 | - | - | ∑fy2= 1636 |

Dari tabel diatas diketahui : ∑fy= 1710, ∑fy2= 1636 dan N= 25, selanjutnya, dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean vareabel Y (hasil belajar kelompok kontrol).

1. Mencari nilai rata-rata

My =

My =

My = 68,4

Setelah mendapat nilai Mean, selanjutnya mencari standar deviasi variabel y dengan rumus sebagai berikut:

1. Mencari SDy

SDy =

SDy =

SDy =

SDy = 8,08dibulatkan menjadi 14

1. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR).

M + 1 SD keatas = Tinggi

M – 1 SD s/d M + 1 SD = Sedang

M – 1 SD kebawah = Rendah

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

66 + 1 (8) = 74 keatas Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode( kelompok kontrol) dikategori tinggi

58 s/d 73 Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah( kelompok kontrol) dikategori nilai sedang

66 -1 (8) = 57 kebawah Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah( kelompok kontrol) dikategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**

**Persentase Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol dengan Menerapkan Metode CeramahKelas IV MI Hijriyah II Palembang**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hasil Belajar Siswa**  **Materi Infak dan Sedekah** | **Frekuensi** | **Presentase**  **P = x 100%** |
| 1 | Tinggi | 7 | 28% |
| 2 | Sedang | 17 | 68% |
| 3 | Rendah | 1 | 4% |
| Jumlah | | N= 25 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar siswa kelompok kontrol (kelompok yang menerapkan metode ceramah) dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (28%), nilai sedang ada 17 orang siswa (68%), dan nilai rendah ada 1 orang siswa (4%).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelompok eksperimen (yang menerapkan model pembelajaran SAVI) dan kelompok kontrol (yang menerapkan metode ceramah) diatas, dapat diinterprestasikan bahwa ada perbedaan mean antara sisa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mean yang diperoleh oleh kelompok eksperimen adalah 89,6 sedangkan mean yang diperoleh oleh kelompok kontrol adalah 68,4.

1. **Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas IV yang Menerapkan Model Pembelajaran *SAVI* dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV yang Menggunakan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang**

Dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dijelaskan di atas sebelumnya bahwa terdapat perbedaan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindaklanjuti perbedaan hasil belajar tersebut digunakan rumus tes t. penggunaan tes t pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil (Ho) yang menyatakan bahwa “tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan metode ceramah dan yang mnerapkan model pembelajaran *SAVI* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”.

Apabila nilai to yang diperoleh lebih besar dari t tabel maka Hipotesis Nihil (Ho) yang diajukan ditolak, sedangkan jika nilai to lebih kecil dari pada t tabel maka Hipotesis Nihil (Ho) yang diajukan diterima. Untuk menguji hipotesis di atas, peneliti menggunakan test dengan bentuk sebagai berikut:

to =

Dalam hubungan ini sejumlah 50 siswa MI Hijriyah II Palembang kelas B dan kelas C yakni kelompok eksprimen dan kontrol yang ditetapkan sebagai sampel penelitian telah berhasil dihimpun data berupa nilai yang melambangkan hasil belajar siswa materi infak dan sedekah antara yang menerapkan model pembelajaran *SAVI* dengan yang menerapkan metode ceramah sebagai mana tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 14**

**Hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa Kelompok Eksperimen (X)** | **Skor** | **Nama Siswa Kelompok**  **Kontrol (Y)** | **Skor** |
| 1 | Ahmad Ramadhan | 90 | Ahmad Davi Alfaridzi | 80 |
| 2 | Aulia Azzahra | 100 | Aisyah Ramadhani | 65 |
| 3 | Fadiyah Miskiyah | 85 | Al-Fatih | 65 |
| 4 | Galeri Febrianti | 95 | Alya Masturu | 75 |
| 5 | Kholifi Eka Saputra | 90 | Arjuna | 60 |
| 6 | Khalda Parah Nabila | 100 | Aulia Nofalija P | 65 |
| 7 | Keyza Davira | 95 | Duta Tri Wahyudi | 80 |
| 8 | M. Rizki Perdana | 75 | Latifah Filbery | 75 |
| 9 | M. Bembi Al-Thoriq | 90 | M. Habibi | 60 |
| 10 | M. Aldi | 85 | M. Labib Riduan | 65 |
| 11 | M. Arfabio Saputra | 90 | M. Aldi Fajar Ramadhan | 70 |
| 12 | M. Putra Ramadhan | 90 | M. Daffa Mufazzal | 70 |
| 13 | M. Roby Ardiansyah | 95 | M. Pandu | 65 |
| 14 | M. Habibi | 80 | M. Syafei Dwi Saputra | 70 |
| 15 | Marsha Salsabila | 80 | M. Radith Fahrezi | 85 |
| 16 | Masyitah | 70 | M. Wildan Aziz | 60 |
| 17 | Nicolas Kosasih | 90 | Nyayu Rima Pricilia | 85 |
| 18 | Nuraisyah Parah Deva | 90 | Sharun Sakira | 70 |
| 19 | Nadin Mirza Ramadhani | 95 | Sarah Rahmawati | 60 |
| 20 | Nayla Rianti Putri | 95 | Syifa Khairunnisa | 55 |
| 21 | Restu Gusti Ramadhan | 90 | Surya Dharmawan | 70 |
| 22 | Suci Rahayu | 95 | Salsabila Dwi Marinda | 60 |
| 23 | Salwa Saparena | 90 | Salsabila Neysya | 60 |
| 24 | Suci Pitri Andini | 85 | Peny Tara Nisa | 75 |
| 25 | Sabrina | 100 | Wulan Nofrianti | 65 |

1. **Analisa Data**

Setelah mendapatkan data nilai yang diperoleh oleh siswa, selanjutnya mencari perbandingan hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan model Pembelajaran *SAVI* dan yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Fiqih di MI Hijriyah II Palembang dengan langkah yang perlu ditempuh dalam memperoleh harga t sebagai berikut:

**Tabel 18**

**Perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor Siswa** | | **X**  **(X - Mx)** | **Y**  **(Y - My)** | **x2** | **y2** |
| **X** | **Y** |
| 1 | 90 | 80 | 0,4 | 11,6 | 0,16 | 134,56 |
| 2 | 100 | 65 | 10,4 | -3,4 | 108,16 | 11,56 |
| 3 | 85 | 65 | -4,6 | -3,4 | 21,16 | 11,56 |
| 4 | 95 | 75 | 5,4 | 6,6 | 29,16 | 43,56 |
| 5 | 90 | 60 | 0,4 | -8,4 | 0,16 | 70,56 |
| 6 | 100 | 65 | 10,4 | -3,4 | 108,16 | 11,56 |
| 7 | 95 | 80 | 5,4 | 11,6 | 29,16 | 134,56 |
| 8 | 75 | 75 | -14,6 | 6,6 | 213,16 | 43,56 |
| 9 | 90 | 60 | 0,4 | -8,4 | 0,16 | 70,56 |
| 10 | 85 | 65 | -4,6 | -3,4 | 21,16 | 11,56 |
| 11 | 90 | 70 | 0,4 | 1,6 | 0,16 | 2,56 |
| 12 | 90 | 70 | 0,4 | 1,6 | 0,16 | 2,56 |
| 13 | 95 | 65 | 5,4 | -3,4 | 29,16 | 11,56 |
| 14 | 80 | 70 | -9,6 | 1,6 | 92,16 | 2,56 |
| 15 | 80 | 85 | -9,6 | 16,6 | 92,16 | 275,56 |
| 16 | 70 | 60 | -19,6 | -8,4 | 92,16 | 70,56 |
| 17 | 90 | 85 | 0,4 | -16,6 | 0,16 | 275,56 |
| 18 | 90 | 70 | 0,4 | 1,6 | 0,16 | 2,56 |
| 19 | 95 | 60 | 5,4 | -8,4 | 29,16 | 70,56 |
| 20 | 95 | 55 | 5,4 | -13,4 | 29,16 | 179,56 |
| 21 | 90 | 70 | 0,4 | 1,6 | 0,16 | 2,56 |
| 22 | 95 | 60 | 5,4 | -8,4 | 29,16 | 70,56 |
| 23 | 90 | 60 | 0,4 | -8,4 | 0,16 | 70,56 |
| 24 | 85 | 75 | -4,6 | 6,6 | 21,16 | 43,56 |
| 25 | 100 | 65 | 10,4 | -3,4 | 108,16 | 11,56 |
| ∑X = 2240 | | ∑Y=1710 |  |  | ∑x2 =1054 | ∑y2 = 1636 |

1. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

Mx atau M1 = = = 89,6 dibulatkan menjadi 90

1. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

My atau M2 = = = 68,4 dibulatkan menjadi 68

1. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan ruumus:

SDx atau SD1 = = = = 6,49 dibulatkan menjadi 6

1. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

SDy atau SD₂ = = = = 8,08 dibulatkan menjadi 8

1. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

SEMₓ atau SEM₁= = = = = 1,325

1. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

SEMy atau SEM₂= = = = = 1,649

1. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

SEM₁- M₂ =

SEM₁- M₂ =

SEM₁- M₂ =

SEM₁- M₂ =

SEM₁- M₂ = 52,153

1. Mencari to dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

to =

to =

to =

to = 1,139

1. Memberikan interprestasi terhadap to dengan prosedur sebagai berikut:
2. Merumuskan Hipotesis Alternatifnya (Ha)

Terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *SAVI* pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

1. Merumuskan Hipotesis Nihilnya (Ho)

Bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *SAVI* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajran Fiqih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

1. Menguji kebenaran / kepalsuan

Setelah mendapatkan harga to maka langkah selanjutnya adalah memberikan interprestasi terhadap to : df = (N1 + N2) – 2 = (25 +25) – 2 = 48. Dengan df sebesar 48 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% msupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 48itu diperoleh kritik “t” atau tabel pada ttabeltaraf signifikansi 5% t tabel atau tt = 2,01. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,68

Karena to telah diperoleh sebesar 1,139 sedangkan tt = 2,01 dan 2,68 maka to adalah lebih besar dari pada tt , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian:

2,01 < 1,139 > 2,68

Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas IV yang menerapkan metode ceramah dan yang menerapkan model pembelajaran *SAVI* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tidak diterima / ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima.

Maka dapat ditarik kesimpulan, ada perbedaan hasil belajar penerapan model pembelajaran *SAVI* dengan penerapan metode ceramah siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih materi Infak dan Sedekah di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *SAVI* mendapatkan mean sebesar 82. Sedangkan presentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 4 orang siswa (16%), skor sedang 15 orang siswa (60%), dan skor rendah ada 6 orang siswa (14%)
2. Hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah mendapatkan mean sebesar 56,2. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 6 orang siswa (24%), skor sedang ada 12 orang siswa (48%%) dan skor rendah ada 7 orang siswa (28%).
3. Penggunaan model pembelajaran *SAVI* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu: perhitungan (to=1,139) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t (ttts 5% =2,01dan ttts 1% = 2,68) maka dapat diketahui bahwa to adalah lebih besar dari pada tt yaitu 2,01 <7,166>2,68.
4. **Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Untuk para guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan model atau metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dan membangun motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti contoh menerapkan model *SAVI* yang dapat mengaktifkan siswa baik individu ataupun bersama pasangannya dalam proses pembelajaran.
2. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai dengan lancar.

1. Rusmaini, *Ilmu Pendidikan,* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.1-2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Tatang, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 61. [↑](#footnote-ref-4)
4. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3. [↑](#footnote-ref-5)
5. Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 14 [↑](#footnote-ref-6)
6. Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus,* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 14 [↑](#footnote-ref-7)
7. Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran,* (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 17 [↑](#footnote-ref-8)
8. Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Innovatif dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 18. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ririn Sumiasih, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model SAVI dengan Materi Pengukuran Pada siswa Kelas III SDN Karangsono 02 Cahya Maju OKI,* (Palembang : Skripsi Tarbiyah Universitas Muhamadiyah Palembang , *2*011) [↑](#footnote-ref-10)
10. Wahyuni Haning Lestari, *Optimalisasi Pendekatan SAVI* *(Somatic, Auditory, Visualization, Intelectualy) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs. Negeri Surakarta Oku Timur,* (Palembang : Skripsi Tarbiyah Universitas Muhamadiyah Palembang, 2012) [↑](#footnote-ref-11)
11. Msy. Umi Kalsum, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika melalui Pelaksanaan Metode Eksperimen dengan Bantuan Media Belajar Siswa Kelas VII SMPN 22 Palembang,* (Palembang: Skripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011) [↑](#footnote-ref-12)
12. Fahda Risa,  *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Materi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lempuing Kab. OKI Tahun Pembelajaran 2012/2013,* (Palembang: skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Palembang , 2011) [↑](#footnote-ref-13)
13. Endang Harliyani, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media Diagram dengan Media Model Susun (Build Up Model) dalam Materi Organ Tubuh Manusia pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Muhajirin Palembang,* (Palembang: skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014) [↑](#footnote-ref-14)
14. Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif:* (Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka, 2009) hlm. 65. [↑](#footnote-ref-15)
15. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 182 [↑](#footnote-ref-16)
16. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011) hlm. 36 [↑](#footnote-ref-17)
17. Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan,* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014) hlm. 38. [↑](#footnote-ref-18)
18. Asri Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 47. [↑](#footnote-ref-19)
19. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/fikih>. dikutip kembali Selasa, 26 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-20)
20. <http://id-id.facebook.com/notes/belajar-fiqih-islam/pengertian-fiqih-dan-sejarah-perkembanganya/10150578829761520>. dikutip kembali Sabtu, 30 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ngalimun. *Loc.Cit,* hlm. 166. [↑](#footnote-ref-22)
22. Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Palembang, IAIN Press, 2013), hlm. 60. [↑](#footnote-ref-23)
23. Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87. [↑](#footnote-ref-24)
24. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: kualitatif & kuantitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 63-64. [↑](#footnote-ref-25)
25. Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 65. [↑](#footnote-ref-26)
26. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 117. [↑](#footnote-ref-27)
27. Sudjana, *Metode Statistika.* (Bandung : Tarisno, 2005), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-28)
28. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 174. [↑](#footnote-ref-29)
29. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 36. [↑](#footnote-ref-30)
30. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 324- 326. [↑](#footnote-ref-31)
31. Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 1013.* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 23-24. [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid.* hlm. 23-24. [↑](#footnote-ref-33)
33. Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran.* (Jakarta : GP Press Group, 2013) hlm. 17. [↑](#footnote-ref-34)
34. Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran.* (Yogyakarta : Aswajapressindo, 2012) hlm. 7-8. [↑](#footnote-ref-35)
35. Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif:* (Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka, 2009) hlm. 65. [↑](#footnote-ref-36)
36. Ngalimun, *Op. Ci.,* hlm. 166. [↑](#footnote-ref-37)
37. Aris Shohimin, *Op. Cit,* hlm. 178-180. [↑](#footnote-ref-38)
38. Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahanya*, hlm. 338. [↑](#footnote-ref-39)
39. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 27-29. [↑](#footnote-ref-40)
40. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 2. [↑](#footnote-ref-41)
41. Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan.* (Palembang :Rafah Press, 2013), hlm. 172. [↑](#footnote-ref-42)
42. Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahanya*, hlm. 543. [↑](#footnote-ref-43)
43. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 104-105. [↑](#footnote-ref-44)
44. Oemar Hamalik, *Op. Cit,* hlm. 31-33. [↑](#footnote-ref-45)
45. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2013) hlm.5 [↑](#footnote-ref-46)
46. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009),hlm.22-23. [↑](#footnote-ref-47)
47. Ahmad Susanto*, Op*.Cit., hlm. 12 [↑](#footnote-ref-48)
48. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm.39-40. [↑](#footnote-ref-49)
49. Ahmad Susanto, *Op,Cit,*hlm 10. [↑](#footnote-ref-50)
50. Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014),hlm. 44-60 [↑](#footnote-ref-51)
51. Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 113-15. [↑](#footnote-ref-52)
52. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam.*(Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 12. [↑](#footnote-ref-53)
53. <http://wadahsufiyah.blogspot.in/2014/05/pengertian-dan-jenis-fiqih.html?m=1> diakses kembali pada Selasa, 23 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-54)
54. <http://pustaka.abatasa.co.id/pustaka/detail/fiqih/ilmu-fiqih/117/pengertian-dan-ruang-lingkup-fiqh.html> diakses kembali pada Selasa, 23 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-55)
55. Usman Anwar, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, 12 Agustus 2015. [↑](#footnote-ref-56)
56. Dokumentasi MI Hijriyah II Palembang, Tahun 2014/2015. [↑](#footnote-ref-57)
57. Dokumentasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang, 2014/2015 [↑](#footnote-ref-58)